

RINGKASAN

Akhmad Harits, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Februari 2017. *Analisis Spasial Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Kota Sumenep*, Dosen pembimbing: Chairul Maulidi, ST., MT. dan Dr. Ir. A Wahid Hasyim, MSP.

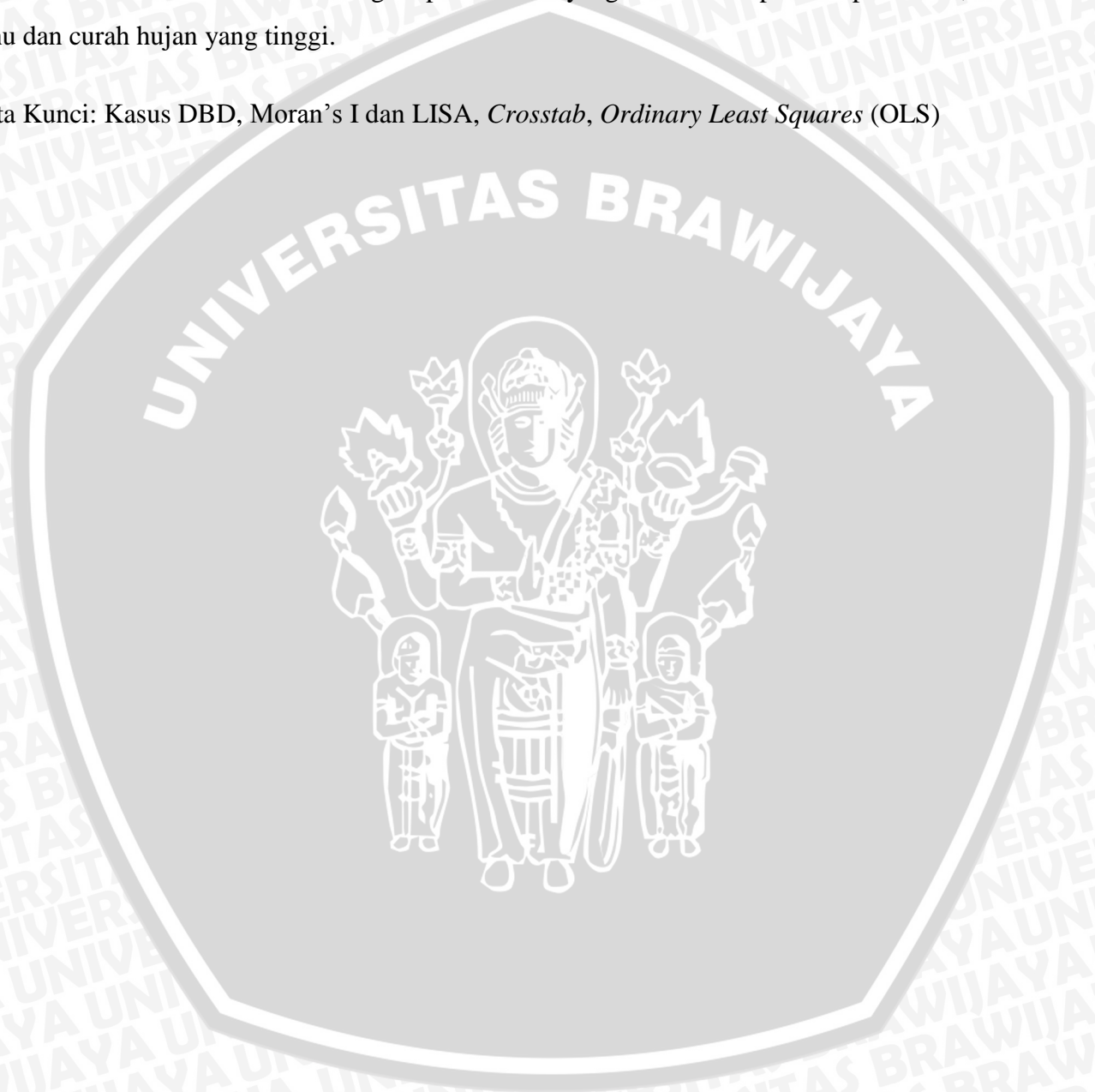
Di Provinsi Jawa Timur, kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) termasuk penyakit yang sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Hal ini dikarenakan besarnya dampak buruk kejadian demam berdarah yang bisa mengakibatkan kematian. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah kasus DBD pada bulan Desember tahun 2015 yaitu sebanyak 20.832 kasus. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 124,31% jika dibandingkan pada bulan yang sama tahun 2014 yang berjumlah 9.287 kasus. Kabupaten-kabupaten yang termasuk dalam Kejadian Luar Biasa (KLB) kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Malang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Jember, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Ngawi.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam kategori Kejadian Luar Biasa (KLB) di Jawa Timur. Jumlah total penderita DBD di Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 sebanyak 1.034 jiwa dengan 13 korban meninggal dunia. Jumlah penderita DBD di Kabupaten Sumenep tersebar di 27 kecamatan. Namun jumlah penderita tertinggi terletak di Kecamatan Kota Sumenep sebanyak 239 jiwa dengan 4 korban meninggal dunia. Tingginya angka kesakitan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kecamatan Kota Sumenep ini disebabkan karena adanya iklim yang tidak stabil dan curah hujan yang cukup tinggi dimana pada kondisi tersebut menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk yang cukup potensial. Selain itu juga didukung dengan kurangnya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh spasial kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang terjadi pada tahun 2015 di daerah dataran rendah khususnya Kecamatan Kota Sumenep.

Metode yang digunakan adalah analisis Moran's I dan LISA, analisis *crosstab* dan korelasi serta regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai Morans'I sebesar 0,55, artinya nilai pengelompokan yang cukup besar, artinya kasus DBD di Kecamatan Kota Sumenep dipengaruhi oleh desa/kelurahan

sekitarnya karena desa/kelurahan yang memiliki jumlah penderita tinggi berkelompok. Hasil analisis *crosstab* dan korelasi menunjukkan variabel curah hujan memiliki korelasi sedang. Sedangkan variabel kepadatan penduduk dan suhu mempunyai korelasi yang kuat terhadap kasus DBD yang terjadi di Kecamatan Kota Sumenep. Ketiga variabel mempunyai nilai positif yang menunjukkan hubungan berbanding lurus atau dapat diartikan kasus DBD semakin meningkat pada daerah yang memiliki kepadatan penduduk, suhu dan curah hujan yang tinggi.

Kata Kunci: Kasus DBD, Moran's I dan LISA, *Crosstab*, *Ordinary Least Squares* (OLS)



SUMMARY

Akhmad Harits, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, February 2017. *Spatial Analysis of Dengue Cases At Sumenep District*. Supervisor: Chairul Maulidi, ST., MT. and Dr. Ir. A Wahid Hasyim, MSP.

In the province of East Java, cases of dengue fever include diseases that often cause Extraordinary Events. This is due to the magnitude of the adverse impact of dengue occurrence that could lead to death. Data Health Department of East Java Province showed the number of cases of dengue fever in December 2015 as many as 20.832 cases. This shows an increase 124.31% if compared to the same month 2014 with 9.287 cases. The counties included in Extraordinary Events cases of dengue fever Dengue namely Pacitan Regency, Malang Regency, Bangkalan Regency, Sumenep Regency, Banyuwangi Regency, Jember Regency, Tulungagung Regency, Bondowoso Regency and Ngawi Regency.

Sumenep Regency is one of the districts included in the category of Extraordinary Events in East Java. The total number of sufferers of dengue fever in Sumenep Regency in 2015 as many as 1,034 people with 13 victims died. The number of sufferers of dengue fever in Sumenep Regency is distributed in 27 districts. But the highest number of sufferers was the district of Sumenep as many as 239 people with 4 victims died. The high numbers of dengue fever in district of Sumenep is caused by unstable climate and high rainfall which the condition becomes the breeding places potential of mosquitoes. In addition, it is also supported the lack of mosquito nest eradication activities in the communities. Therefore, this research was conducted to find out how spatial influence of dengue fever cases which occur by 2015 in the region of lowlands in particular the district of Sumenep.

The method used is the analysis of Moran's I and LISA, crosstab analysis and correlation Ordinary Least Squares (OLS) regression. Results of the research showed Morans'I value of 0.55, it means dengue fever in Sumenep City influenced by the surrounding village because the village with a high number of dengue fever forming a cluster. Results of crosstab analysis and correlation showed dengue cases were correlated with rainfall. While the population density and temperature have a strong correlation with dengue cases in Sumenep City. The variables has a positive value indicates the

proportional correlation, it means dengue cases increased in areas with high population density, high temperature and high rainfall intensity.

Keywords: Cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Moran's I dan LISA, *Crosstab*, *Ordinary Least Squares (OLS)*

